

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengertian yang luas dan representative, pendidikan ialah *the total process of developing human abilities and behavior, drawing and almost all life's experiences* (Mustofa, 2015: 7). Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk merealisasikan kenyataan diatas, perlu ada SDM yang handal dan mampu bersaing secara global. Untuk itu diperlukan kemampuan tingkat tinggi (*high order thinking*) yaitu berpikir logis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama secara proaktif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika. Hal ini memungkinkan karena hakikat pendidikan matematika adalah membantu siswa agar berpikir kritis, bernalar efektif, efisien, bersikap ilmiah, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, disertai dengan iman dan taqwa (Ansari, 2016: 1).

Matematika sebagai ilmu tentang pola memuat kegiatan membuat sesuatu menjadi masuk akal dan memerlukan kemampuan mengkomunikasikan idenya kepada orang lain (Soemarmo, 2014: 4). Secara mendasar matematika merupakan ilmu yang dibutuhkan diberbagai bidang, baik dalam matematika itu sendiri maupun dalam bidang-bidang yang lain. Matematika merupakan mata pelajaran yang kaya dengan pemecahan masalah dan menuntut lebih banyak kemampuan berfikir siswa. Selain itu, matematika juga sebagai salah satu cabang disiplin ilmu pengetahuan yang perlu

dikuasai dan dipahami dengan baik oleh segenap masyarakat, terutama siswa sekolah formal. Dengan belajar matematika, siswa akan memiliki pola pikir yang lebih logis sehingga akan bermanfaat dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupannya.

Pentingnya seorang siswa mempelajari matematika, dapat dilihat pada *National Research Council* dalam jurnal pendidikan dan keguruan (Purwosusilo, 2014) menyatakan bahwa: "*Mathematics is the key to opportunity*". Bagi seorang siswa keberhasilan mempelajari matematika akan membuka pintu karir yang cemerlang dalam kehidupannya. Dalam mempelajari matematika dibutuhkan yang namanya mampu memahami dan memecahkan masalah. Pentingnya kemampuan memahami dan memecahkan masalah merupakan tujuan umum mempelajari matematika. Dengan mampu memahami dan memecahkan suatu masalah berarti seorang siswa telah sukses dalam belajar matematika dengan nilai-nilainya yang memuaskan.

Menurut Rahmayati dalam jurnal pendidikan matematika bahwa siswa masih pasif, takut dan malu untuk bertanya, siswa memilih untuk diam jika ada hal yang belum mereka pahami dari pada harus bertanya kepada guru yang mengajar (Yanto: 2018). Hal ini menjadi salah satu kendala utama rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya minat siswa untuk belajar. Keadaan tersebut menyebabkan siswa semakin sulit dalam mempelajari materi pembelajaran matematika. Akibatnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang rendah. Siswa lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Padahal dalam

kerangka pembelajaran matematika, siswa mesti dilibatkan secara mental, fisik, dan sosial, untuk membuktikan sendiri tentang kebenaran dari konsep dan prinsip matematika yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran, maka dapat dipastikan penguasaan konsep matematika akan kurang dan akan menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah seorang guru mata pelajaran matematika di MTs Wahdah Islamiyah dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi Himpunan masih tergolong rendah. Khususnya di kelas VIIB dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 62 dengan standar ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 65. Dari 13 siswa terdapat 4 (30,77 %) yang dinyatakan tuntas belajar dan 9 (69,23%) lainnya belum tuntas. Dari penuturan guru bidang studi matematika berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran selama ini bahwa siswa kurang pengetahuan pada matematika dasar, hal ini dapat dilihat dari minimnya pemahaman konsep himpunan serta kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan permasalahan yang telah diberikan.

Guru sangat berperan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dituntut mencari model pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran seperti yang diharapkan. Pemilihan metode yang tepat sangat penting diperhatikan oleh guru ketika membuat perangkat pembelajaran, bukan hanya untuk meningkatkan keaktifan siswa namun agar tujuan pembelajaran instruksional dapat tercapai. Apalagi matematika merupakan materi yang dianggap sulit bagi mayoritas siswa dengan hasil belajar rendah.

Sehingganya perlu diterapkan metode yang dapat memotivasi siswa dalam belajar untuk menciptakan perhatian siswa pada materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif *tipe student facilitator and explaining* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep, khususnya pada materi operasi himpunan. Model pembelajaran kooperatif atau gotong royong (*cooperatif learning*) adalah bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan masalah (Hartono, 2014: 100).

Penguasaan konsep merupakan kompetensi dasar yang dituntut sebagai hasil belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik berupa hasil belajar, sekaligus keterampilan sosial berupa kecakapan berkomunikasi, bekerja sama, serta kemampuan untuk mengerti dan menghargai pendapat orang lain. Interaksi antara siswa maupun siswa dengan guru pun dapat terjalin baik dengan pembelajaran metode *Student Facilitator and Explaining*. Menurut Nuraida dalam jurnal Pendidikan Matematika (Yanto, 2018) model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu tipe pembelajaran cooperative yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Melalui metode *Student Facilitator and Explaining* siswa diajak untuk dapat menjelaskan kepada siswa lain, siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikirannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut. Dengan demikian, proses pembelajaran matematika yang menerapkan metode *Student Facilitator and Explaining* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* Pada Materi Operasi Himpunan Kelas VII Di MTs Wahdah Islamiyah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Minimnya pemaahaman siswa terhadap konsep himpunan.
- b. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.
- c. Belum diterapkannya model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa.
- d. Hasil belajar siswa pada pelajaran matematika masih kurang.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah serta dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan pada: “Upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE)”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi himpunan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran matematika materi operasi himpunan di MTs Wahdah Islamiyah.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* diharapkan hasil belajar siswa meningkat, siswa lebih aktif dan termotivasi serta lebih mudah memahami materi operasi himpunan.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran metode yang akan digunakan dalam menyampaikan pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Dijadikan sebagai bahan rujukan pembelajaran dan dokumen/arsip sekolah dalam pemilihan model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika materi operasi himpunan.